

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit disebutkan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan di rumah sakit diperlukan rekam medis sebagai sarana untuk berinteraksi dalam membantu pelaksanaan pemberian pelayanan kesehatan kepada pasien. Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesis, penentuan fisik laboratorium, diagnosa segala pelayanan, dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien, dan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan, maupun yang mendapatkan pelayanan darurat (Permenkes RI, 2008). Penyelenggaraan rekam medis merupakan proses kegiatan yang dimulai pada saat diterimanya pasien di rumah sakit, dilanjutkan kegiatan pencatatan data medis pasien, kemudian pengelolaan rekam medis yang meliputi penyimpanan dan pengambilan kembali berkas rekam medis dari tempat penyimpanan untuk melayani permintaan atau peminjaman dari pihak yang membutuhkan, hingga pada pengolahan data medis pasien untuk keperluan pelaporan. Salah satunya adalah pelaporan statistik rumah sakit yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perkam Medis yang menjelaskan bahwa seorang PMIK harus mampu melaksanakan pengumpulan, validasi dan verifikasi data sesuai ilmu statistik

rumah sakit. Pelaporan statistik rumah sakit dapat digunakan sebagai tolak ukur kualitas pelayanan yang diberikan rumah sakit salah satunya melalui efisiensi penggunaan tempat tidur rawat inap.

Efisiensi perlu dilakukan rumah sakit baik efisiensi dari sisi medis maupun efisiensi atas pelayanan. Apalagi dengan kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional maka, bagaimana rumah sakit agar dapat memberikan pelayanan yang bermutu dengan tetap efisien. Dari segi medis rumah sakit perlu menata kembali layanan dan berubah dari metode *fee for service* menjadi *prospective payment system* pada era JKN ini (Ananta, 2016). Dari segi pelayanan, rumah sakit harus terus melakukan upaya-upaya untuk efisiensi layanan dengan tetap memperhatikan mutu layanan baik dari sumber daya manusia, alat kesehatan, obat-obatan, penyediaan makanan, dan lainnya (Sulastomo, 2007). Efisiensi ini agar rumah sakit dapat terus bertahan dan mampu bersaing dengan rumah sakit lain. Salah satu upaya menilai efisiensi rumah sakit adalah dengan menyajikan indikator rumah sakit dengan menggunakan grafik *Barber-Johnson* (Hosizah & Maryati, 2018).

Grafik *Barber-Johnson* yaitu perpaduan empat indikator (BOR, aLOS, TOI, dan BTO) untuk memantau dan menilai tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur (TT) untuk bangsal perawatan pasien. Grafik *Barber-Johnson* dapat digunakan untuk membandingkan tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur (TT) dari suatu unit (rumah sakit atau bangsal) maupun antar unit (misalnya antar bangsal di suatu rumah sakit) dari waktu ke waktu dalam periode tertentu (Sudra, 2010). BOR adalah persentase dari penggunaan tempat tidur yang tersedia pada satu periode waktu tertentu, aLOS adalah total dari lama hari rawat pasien dalam satu periode tertentu dibagi dengan jumlah pasien yang keluar pada periode yang, TOI menunjukkan rata-rata jumlah hari sebuah tempat tidur tidak ditempati untuk perawatan pasien, BTO menunjukkan berapa kali tempat tidur rumah sakit digunakan (Hatta et al., 2014). Nilai standar ideal untuk keempat indikator tersebut adalah BOR 75% - 85%, aLOS 3 - 12 hari, TOI 1 - 3 hari dan BTO ≥ 30 kali (Rustiyanto, 2021). Keempat indikator tersebut idealnya berada pada daerah efisien grafik *Barber-Johnson* karena jika keempat indikator tersebut tidak berada pada daerah efisien, maka indikator penggunaan tempat tidur rawat inap di rumah sakit

tersebut bisa dikatakan tidak efisien. Untuk itu, grafik *Barber-Johnson* ini dapat digunakan untuk mengontrol suatu kebijakan rumah sakit dan memonitor kegiatan (Hosizah & Maryati, 2018).

Faktanya di beberapa rumah sakit penggunaan tempat tidur rawat inap tidak efisien, seperti pada hasil Rohman et al. (2018) menyatakan berdasarkan grafik *Barber-Johnson* di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra tahun 2016-2017, titik pertemuan keempat indikator BOR, aLOS, TOI dan BTO berada di luar daerah efisien dan terjadi pergeseran titik menjauh dari daerah efisien. Hasil penelitian Seha et al. (2019) menunjukkan bahwa penggunaan tempat tidur rawat inap tahun 2018 maupun tahun 2019 tidak efisien.

Beberapa penelitian di atas menunjukkan tidak efisiennya penggunaan tempat tidur rawat inap dikarenakan adanya beberapa faktor yang memengaruhi dan mengingat sangat penting efisiensi penggunaan tempat tidur untuk pengolahan pelaporan statistik rumah sakit, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui faktor yang menyebabkan tidak efisiennya penggunaan tempat tidur rawat inap tersebut melalui *Literature review* dengan judul “Analisis Faktor Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Rawat Inap Berdasarkan Grafik *Barber Johnson* di Rumah Sakit”.

Latar belakang dari penggunaan metode *literature review* adalah mendapatkan landasan teori untuk mendukung pemecahan masalah dari rumusan masalah yang dirumuskan. Selain itu, untuk menggambarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain (Marzali, 2016). *Literature review* juga digunakan untuk membandingkan, mencari kesamaan, menemukan perbedaan, memberikan komentar, meringkas artikel, dan menganalisis faktor efisiensi penggunaan tempat tidur rawat inap berdasarkan grafik *Barber-Johnson* dari beberapa literatur. Data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya dapat dijadikan sebagai pembanding pada penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah disusun dengan menggunakan PICO, di mana P= Grafik *Barber-Johnson*, I= Analisis faktor efisiensi penggunaan tempat tidur rawat inap, O= Penggunaan tempat tidur rawat inap. Maka dapat dikemukakan rumusan

masalah yaitu: bagaimana analisis faktor efisiensi penggunaan tempat tidur rawat inap berdasarkan grafik *Barber-Johnson* di rumah sakit?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor efisiensi penggunaan tempat tidur rawat inap berdasarkan grafik *Barber-Johnson* di rumah sakit berdasarkan *literature review*.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di kampus serta menambah wawasan tentang statistik rumah sakit.

1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan tema dan metode yang serupa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Materi dalam penelitian ini adalah analisis faktor efisiensi penggunaan tempat tidur rawat inap berdasarkan grafik *Barber-Johnson* di rumah sakit.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini menggunakan *literature review* bertujuan untuk memperoleh data yang bersumber dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. *Literature review* juga bertujuan untuk melanjutkan penelitian sebelumnya, sehingga pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan berdasarkan referensi atau informasi yang sudah ada terutama pada topik analisis faktor efisiensi penggunaan tempat tidur rawat inap berdasarkan grafik *Barber-Johnson*. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan topik serupa dapat dilihat pada tabel keaslian penelitian berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Materi	Marliana & Sevtiyani (2020)	Utami (2020)	Lulus Ardiana (2021)
1	Bentuk	Karya Tulis Ilmiah	Karya Tulis Ilmiah	Skripsi
2	Judul	<i>Literature review: Efisiensi Pengelolaan Rumah Sakit Berdasarkan Grafik Barber Johnson</i>	<i>Literature review Tinjauan Efisiensi Pemakaian Tempat Tidur Berdasarkan Grafik Barber Johnson</i>	Analisis Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Rawat Inap Berdasarkan Grafik Barber Johnson di Rumah Sakit: <i>Literature review</i>
3	Tujuan	Mengetahui tingkat efisiensi di rumah sakit berdasarkan grafik Barber Johnson dengan “ <i>literature review</i> ”	Mengetahui efisiensi pemakaian tempat tidur melalui indikator BOR (<i>Bed Occupancy Rate</i>) pada grafik Barber Johnson.	Menganalisis faktor efisiensi penggunaan tempat tidur rawat inap berdasarkan grafik Barber-Johnson di rumah sakit berdasarkan <i>literature review</i>
4	Metode Pengumpulan Data	Menggunakan jurnal yang bertema efisiensi pengelolaan rumah sakit berdasarkan grafik Barber Johnson dan didapatkan 3 jurnal	Menemukan jurnal terkait dengan judul yang diangkat oleh peneliti menggunakan <i>database</i> pencarian nasional menggunakan Google Scholar dan Gerbang Rujukan Digital (Garuda). Artikel yang digunakan sebanyak 5 artikel	Data diambil dari penelitian terdahulu dan dicari melalui <i>database</i> Google Scholar, Portal Garuda, Crossref, dan E-library Politeknik Negeri Jember. Artikel yang digunakan sebanyak 15 artikel

Berdasarkan tabel keaslian penelitian di atas, kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Marliana & Sevtiyani (2020) dan Utami (2020), terletak pada jenis penelitiannya dan metode pengumpulan datanya menggunakan *literature review*. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian dari Marliana & Sevtiyani (2020) dan Utami (2020) adalah pada penelitian ini peneliti tidak hanya memfokuskan pada salah satu indikator Barber Johnson, namun keseluruhan dari keempat indikator Barber-Johnson.